

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris telah lama dipandang sebagai bahasa internasional atau *lingua franca* yang menjembatani komunikasi global, baik dalam bidang akademik, bisnis, teknologi, maupun interaksi sosial. Hampir seluruh sektor kehidupan modern menuntut penguasaan bahasa Inggris, mulai dari akses terhadap literatur ilmiah yang mayoritas dipublikasikan dalam bahasa Inggris, kebutuhan profesional di perusahaan multinasional, hingga interaksi lintas negara melalui media digital. Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, kemampuan berbahasa Inggris menjadi kompetensi dasar yang sangat penting agar individu mampu bersaing di tingkat lokal maupun internasional.

Data dari *English Proficiency Index* (EF EPI) tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan bahasa Inggris masyarakat Indonesia masih berada pada kategori menengah (*moderate proficiency*) dengan skor 493, serta berada di bawah beberapa negara di kawasan Asia Tenggara seperti Singapura, Malaysia, dan Filipina. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris di Indonesia masih perlu ditingkatkan melalui berbagai upaya strategis, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Inggris tidak lagi hanya menjadi kebutuhan akademik, melainkan telah menjadi kebutuhan esensial dalam kehidupan masyarakat modern.

Dalam konteks pendidikan formal, berbagai strategi pembelajaran bahasa Inggris telah dikembangkan melalui pendekatan-pendekatan mutakhir. Pendekatan *communicative language teaching* (CLT) yang menekankan kemampuan komunikasi, *task-based learning* yang berfokus pada penyelesaian tugas nyata, serta *blended learning* yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dengan teknologi digital, merupakan beberapa strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Selain itu, perkembangan teknologi juga mendorong munculnya metode pembelajaran berbasis digital seperti *e-learning*,

aplikasi interaktif, dan penggunaan multimedia yang memberikan fleksibilitas belajar bagi peserta didik.

Namun demikian, strategi-strategi tersebut umumnya lebih banyak diterapkan dalam konteks pendidikan formal yang memiliki kurikulum terstruktur, dukungan fasilitas yang memadai, serta waktu pembelajaran yang relatif panjang. Berbeda dengan pendidikan formal, lembaga kursus sebagai bagian dari pendidikan nonformal dituntut untuk lebih adaptif terhadap kebutuhan praktis peserta didik, fleksibel dalam waktu pembelajaran, serta mampu memberikan hasil yang lebih cepat. Kondisi ini menjadikan strategi pembelajaran di lembaga kursus memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri yang perlu dikaji secara lebih mendalam.

Pada tataran lembaga kursus bahasa Inggris, tutor dihadapkan pada kondisi pembelajaran yang lebih kompleks. Peserta didik umumnya memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi usia, tingkat pendidikan, kemampuan awal, maupun tujuan belajar. Sebagian peserta mengikuti kursus untuk meningkatkan prestasi akademik, sebagian lainnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, serta ada pula yang mempersiapkan diri untuk menghadapi tes kemampuan bahasa Inggris seperti TOEFL atau IELTS. Di sisi lain, waktu pembelajaran yang relatif singkat dengan jumlah pertemuan yang terbatas menuntut tutor untuk mampu merancang strategi pembelajaran yang efektif, efisien, dan tepat sasaran.

Selain itu, persaingan antar lembaga kursus yang semakin ketat mendorong setiap lembaga untuk menghadirkan pembelajaran yang menarik dan berkualitas. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran di lembaga kursus tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan materi ajar, tetapi sangat bergantung pada kemampuan tutor dalam memilih, menerapkan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, strategi pembelajaran menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran bahasa Inggris di lembaga kursus.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi pembelajaran di lembaga kursus sangat beragam. Nurlaila (2022) menemukan bahwa tutor di LKP Ambisco Metro Lampung menerapkan berbagai strategi seperti *interactive*

learning, english games, total physical response (TPR), audiovisual methods, serta *communicative language teaching (CLT)*. Sementara itu, Pratiwi (2020) menekankan pentingnya komunikasi interaktif antara tutor dan peserta didik sebagai kunci keberhasilan pembelajaran. Penelitian oleh Setiawan (2019) juga menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik, termasuk pengelompokan level belajar dan penyusunan modul bertingkat, sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di lembaga kursus.

Di sisi lain, penelitian mengenai strategi belajar peserta didik (*learner strategies*) juga telah banyak dilakukan. Loviani (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan strategi kognitif dan metakognitif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Tanjung (2018) menemukan bahwa faktor usia mempengaruhi pemilihan strategi belajar, sedangkan Noprival dan Alfian (2024) menyoroti penggunaan strategi metakognitif berbasis teknologi dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris untuk tujuan khusus. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada konteks pendidikan formal atau perguruan tinggi, sehingga belum banyak mengkaji strategi pembelajaran yang diterapkan oleh tutor di lembaga kursus nonformal.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang menunjukkan bahwa kajian mengenai strategi pembelajaran bahasa Inggris di lembaga kursus nonformal, khususnya pada lembaga berskala kecil berbasis komunitas, masih terbatas. Lembaga seperti LKP Rumah Khaira menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari segi sumber daya manusia maupun fasilitas pembelajaran, namun tetap dituntut untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif. Kondisi ini menuntut tutor untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap strategi pembelajaran bahasa Inggris yang diterapkan oleh tutor di LKP Rumah Khaira Mangkubumi Kota Tasikmalaya, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang heterogen (SD–SMP) serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki lembaga. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan strategi yang digunakan, tetapi

juga menganalisis implementasi dan efektivitasnya dalam konteks pembelajaran nyata di lembaga kursus.

Urgensi penelitian ini cukup tinggi karena hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai strategi pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks pendidikan nonformal. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga kursus dan tutor dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian yang dapat dikaji secara ilmiah dengan judul ***“Strategi Pembelajaran dalam Bahasa Inggris” (Studi pada Lembaga Kursus dan Pelatihan Rumah Khaira Mangkubumi Kota Tasikmalaya).***

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi dalam pembelajaran bahasa Inggris yang diterapkan di LKP Rumah Khaira Mangkubumi Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

a. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran adalah rencana tindakan yang disusun tutor dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, yang mencakup metode, pendekatan, media, serta teknik yang digunakan untuk memfasilitasi peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan masyarakat, strategi pembelajaran dipahami sebagai upaya sistematis tutor untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang berbeda, kebutuhan belajar yang beragam, serta tujuan pembelajaran yang bersifat praktis dan kontekstual dalam pendidikan nonformal.

b. Pembelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran Bahasa Inggris dalam penelitian ini dipahami sebagai proses pembelajaran keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek utama, yaitu *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*, yang diselenggarakan di LKP Rumah Khaira. Dalam perspektif pendidikan masyarakat, pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara akademik, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kemampuan komunikasi praktis yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan kebutuhan dan konteks sosial peserta didik di lingkungan pendidikan nonformal

c. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Rumah Khaira

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Rumah Khaira merupakan satuan pendidikan nonformal yang berlokasi di Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, yang menyelenggarakan program kursus Bahasa Inggris bagi peserta didik. Dalam konteks pendidikan masyarakat, LKP Rumah Khaira berperan sebagai wadah pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan layanan pendidikan yang fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan keterampilan serta kompetensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang diterapkan di LKP Rumah Khaira, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, yang mencakup aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran,

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang strategi pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks pendidikan nonformal. Selama ini, kajian mengenai strategi pembelajaran lebih banyak berfokus pada lembaga pendidikan formal dengan dukungan kurikulum yang terstruktur, fasilitas memadai, serta alokasi

waktu belajar yang lebih panjang. Penelitian sebelumnya juga cenderung menitikberatkan pada strategi belajar yang digunakan oleh peserta didik, bukan pada bagaimana tutor dan lembaga kursus merancang, memilih, dan mengimplementasikan strategi pengajaran yang efektif.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan perspektif baru tentang dinamika pembelajaran bahasa Inggris di lembaga kursus kecil, yang sering kali berhadapan dengan keterbatasan sumber daya, heterogenitas peserta, serta ekspektasi hasil belajar yang instan. Dengan menyoroti aspek strategi pembelajaran dari sudut pandang tutor dan manajemen lembaga, penelitian ini memperkaya literatur akademik dengan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana strategi dapat diadaptasi sesuai konteks lokal.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan teori strategi pembelajaran bahasa Inggris yang lebih kontekstual, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di jalur nonformal, sekaligus memberikan dasar bagi penelitian lanjutan mengenai manajemen pembelajaran di lembaga kursus swadaya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dari sisi praktis, penelitian ini memiliki nilai strategis bagi berbagai pihak, terutama lembaga kursus bahasa Inggris skala kecil seperti Rumah Khaira, tutor, serta masyarakat luas. Bagi lembaga kursus, temuan penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kondisi nyata, baik dari segi karakteristik peserta maupun keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Tutor dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memperkaya wawasan mereka mengenai strategi pembelajaran yang adaptif, sehingga mampu meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus kepuasan peserta kursus.

Bagi masyarakat, khususnya peserta didik, manfaat penelitian ini akan tercermin dalam peningkatan kualitas pengalaman belajar bahasa Inggris yang lebih interaktif, aplikatif, dan sesuai dengan tujuan mereka, baik untuk keperluan akademik, profesional, maupun komunikasi sehari-hari. Selain itu, penelitian ini

juga memiliki relevansi bagi pembuat kebijakan dalam bidang pendidikan nonformal, karena dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merancang program pelatihan, penyusunan kurikulum adaptif, atau pemberian dukungan terhadap lembaga kursus lokal yang berperan penting dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat akademis, tetapi juga membawa dampak nyata dalam penguatan kapasitas pendidikan nonformal sebagai salah satu jalur alternatif untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusia Indonesia di era globalisasi.